



Pendampingan Prodi dan Unit Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Melalui Kegiatan Sistem Audit Mutu Internal (AMI) Berbasis *Online*

Tusriyanto, Kisno, Suryadi, M. Mujib Baidhowi, Hotman, Karsiwan, Sarah Ayu Ramadhani, Fitri Sari

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15a, Iringmulyo, Kota Metro, Lampung

 [tusriyanto@metrouniv.ac.id*](mailto:tusriyanto@metrouniv.ac.id)

Abstract

The purpose of the higher education quality assurance system is to ensure the fulfillment of higher education standards systemically and sustainably so that a culture of quality grows and develops. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) must implement the Internal Quality Assurance System to control and improve the implementation of higher education in a planned and sustainable manner. One of the most important processes of the internal quality assurance system is the evaluation activity carried out through the Internal Quality Audit whose purpose is to see the suitability between the implementation of higher education with higher education standards and standards set by universities. Internal Quality Audit is a form of self-evaluation and as a form of preparation for the internal audit conducted by BAN-PT and other accreditations. Internal Quality Audit activities are carried out by the Quality Assurance Institute of IAIN Metro as the leading sector. The technical implementation is carried out online starting with internal coordination activities, instrument socialization (auditors and auditees) through zoom meetings related to filling out data forms (auditees) and assessment forms (auditors). The scheduled audit implementation is given to each auditor and auditee, the process is carried out through a zoom meeting with the technical room division (breakout room) where each auditee enters the room that has been determined together with the auditor. The results of the auditor's assessment that have been collected at the Quality Assurance Institute were analyzed qualitatively by averaging the results based on the indicators in the assessment instrument. The implementation of the Internal Quality Audit at IAIN Metro online as a whole went well thanks to the cooperation of the entire Quality Assurance Institute team, all institutional leaders as well as auditors and auditees. The implementation of Internal Quality Audit is a fixed price because if it is not carried out every year, it will result in the non-accreditation of all study programs.

Keywords: Internal quality audit, auditor, auditee, online

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 10, 2022

Revised

June 13, 2022

Accepted

June 29, 2022

Published by

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

| **Doi** <http://dx.doi.org/10.32332/d.v4i1.4438>

| ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

| Volume 4 Number 1, June 2022, page 71-82.



PENDAHULUAN

Penjaminan mutu di perguruan tinggi secara keseluruhan sangat penting sebab sasaran pendidikan tidak hanya untuk akademik semata, akan tetapi keseluruhan pribadi. Perguruan tinggi di era globalisasi harus berbasis mutu baik dalam pengelolaan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan (Fitrah et al., 2018). Hal ini sejalan dengan visi IAIN Metro, yaitu “Menjadi PT Islam unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan (P. I. Metro, 2019). Selanjutnya, visi LPM IAIN Metro terwujudnya sebuah organisasi akademik yang profesional untuk mencapai visi institusi yang unggul, mandiri dan berbudaya.

Untuk menjamin pencapaian kualitas perguruan tinggi yang berkelanjutan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro harus senantiasa memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggannya. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan Tutut (2019) bahwasanya untuk mencapai kualitas perguruan tinggi yang berkelanjutan pelaksanaan penjaminan mutu adalah keniscayaan (Suryaningsih & Imron, 2019). Beberapa hal yang harus dimiliki oleh IAIN Metro adalah adanya pedoman penjaminan mutu yang lengkap dan mendukung akreditasi, harus ada sistem monitoring dan evaluasi yang jelas, serta adanya komitmen civitas akademika dalam penerapan sistem penjaminan mutu (Hedwig, 2006). Pimpinan perguruan tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan berjalannya mutu pendidikan. Ada beberapa bentuk komitmen dalam teori *Total Quality Management* (TQM), antara lain:

1. Komitmen affektif (*affective commitment*), yaitu adanya keterlibatan emosi pekerja terhadap organisasi.
2. Komitmen berkesinambungan (*continuence commitment*), yaitu suatu komitmen akan kebutuhan rasional.
3. Komitmen normatif (*normative commitment*), yaitu komitmen yang didasarkan pada norma (aturan) yang ada dalam diri, berisi keyakinan individu akan tanggung jawab terhadap organisasi (Suryaningsih & Imron, 2019).

Pimpinan yang baik harus mampu meyakinkan, mengarahkan, memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2018) bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi, antara lain komitmen dan kompetensi pimpinan, tipe kepemimpinan, ketepatan proses dan tim yang solid (Dewi, 2018).

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwasanya sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bertujuan menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan diantaranya dengan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Republik Indonesia, 2016) (Arifudin, 2019). Hal ini dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengendalikan penyelenggaraan PT sesuai standar operasional prosedur dengan berpedoman pada berbagai peraturan seperti UU, Permeneristekdikti, BAN-PT serta peraturan lainnya. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) IAIN Metro ditetapkan berdasarkan SK Rektor No. 350 Tahun 2018, selanjutnya juga telah dibentuk tingkat institut (LPM), tingkat fakultas (UPMA) dan tingkat prodi (GKM). Pembentukan Lembaga penjaminan Mutu di dasarkan pada SK Pimpinan Perguruan Tinggi yang memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membuat rencana dan rancangan acuan SPM/Sistem Penjaminan Mutu sebagai pedoman Institut.
2. Untuk memngimplementasikannya dibuatlah perangkat pengembangan SPM (Sistem Penjaminan Mutu).
3. Penerapan SPM dilakukan secara berkesinambungan, ajeg, tepat guna dan penuh tanggung jawab..
4. Memberikan jaminan dan monitoring kegiatan implementasi SPM di setiap wilayah kerja IAIN Metro.
5. Melakukan pengelolaan data dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan arah peningkatan mutu.
6. Membuat dan merekomendasikan kepada pejabat institute dalam hal pemberian jaminan serta meningkatkan mutu semua bagian.

Tupoksi Unit Penjamianan Akademik (UPMA) dalam mensukseskan tugas Pimpinan di Faklutas serta Direktur Pascasarjana di bidang akademik, antara lain:

1. Membuat dokumen baku sesuai standar akreditasi, seperti renstra/renop, Standar Operasional Prosedur (SOP) setiap kegiatan, manual mutu di fakultas/pascasarjana yang bersifat akademik maupun non-akademik..
2. Membuat Laporan Evaluasi Diri (LED) baik Fakultas/Pascasarjana sesuai LED PS PD-DIKTI (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) dengan melihat kegaitan setiap semesternya.
3. Meningkatkan mutu Fakultas/Pascasarjana secara terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi..

Dibentuknya Gugus Kendali Mutu (GKM) IAIN Metro sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan produktivitas serta kinerja pada suatu satuan kerja, dan perlu dilaksanakan terus menerus sehingga dapat berfungsi dan mencapai tujuannya secara optimal. Tupoksi Gugus Kendali Mutu (GKM) sebagai pembantu Kajur/Program Studi dalam meningkatkan Mutu, dengan cara:

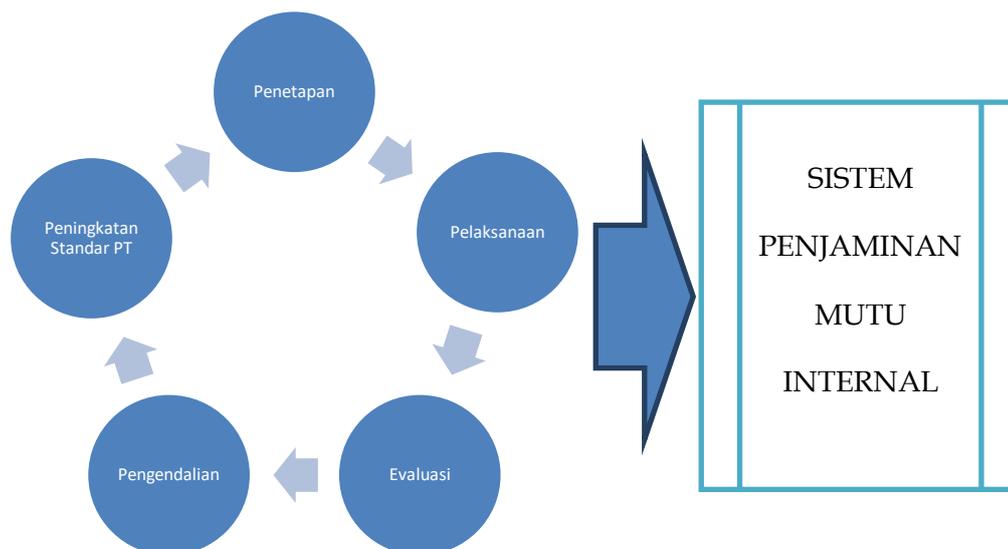
1. Menyusun dokumen (khusus Prodi, renstra/renop prosi, standar operasional prosedur) yang disesuaikan dengan dokumen SPMI di Fakultas.
2. Membuat LED Jurusan/Prodi setiap enam bulan sekali.
3. Mempersiapkan data pendukung kegiatan AMI.
4. Meningkatkan mutu jurusan secara terus-menerus berdasarkan hasil masukan asesor.
5. Membantu selama proses kegiatan akreditasi prodi/ (I. A. I. N. Metro, 2019).

Sistem penjaminan mutu IAIN Metro mengacu pada Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPMPT) yang menyatakan adanya tiga sistem penjaminan mutu, yaitu:

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan.
2. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melalui akreditasi BAN-PT
3. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) (Republik Indonesia, 2016).

Hal ini diupayakan untuk meningkatkan mutu lembaga yang telah diberikan kesempatan yang sama dalam mengelola lembaganya. Untuk itu dibutuhkan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan perguruan tinggi yang dapat mengakomodir sistem penjaminan mutu internal dan eksternal maupun dalam mengoptimalkan pelaporan pada pangkalan data pendidikan tinggi (Arifudin, 2019). IAIN Metro berhasil meraih sertifikat ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 dari PT Decra Group Indonesia. Ini adalah standar internasional bidang sistem manajemen organisasi pendidikan. Dengan demikian IAIN Metro menjadi PTKIN pertama di Indonesia yang menerima ISO 21001:2018, sebuah pencapaian yang luar biasa dari kerja keras tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Metro. Hasil ini menjadi awal IAIN Metro untuk memenuhi tantangan dengan mendefinisikan persyaratan sistem manajemen yang akan membantu penyedia pendidikan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat lainnya, serta dapat menunjukkan kredibilitas dan dampak yang lebih besar.

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya yang menjadi tujuan dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah untuk menjamin pemenuhan standar pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro harus menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPMI diimplementasikan pada semua bidang kegiatan Perguruan Tinggi, yaitu bidang akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat); non akademik (sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana (Republik Indonesia, 2016). Selanjutnya penjaminan mutu dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2012), lebih jelasnya dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Dikti)

IAIN Metro mengembangkan dan menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai dengan peraturan BAN-PT No. 4 Tahun 2017 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi (BAN-PT, 2017). Adapun dokumen SPMI IAIN Metro mengacu pada Permenristekdikti No. 6 Tahun 2016 pasal 8 ayat 4B adalah sebagai berikut:

1. Dokumen kebijakan SPMI
2. Dokumen manual/prosedur SPMI (PPEPP)
3. Dokumen standar dalam SPMI
4. Dokumen formulir yang digunakan dalam SPMI (Republik Indonesia, 2016).

Sebuah perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan stakeholders (aspek Induktif), yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesional (Bancin, 2017). Dokumen SPMI IAIN Metro merupakan produk pemikiran dan perumusan pimpinan institut sampai level fakultas, lembaga, pusat dan unit kerja dan dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh *stakeholders* dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan lembaga.

Salah satu proses terpenting dari sistem penjaminan mutu internal adalah kegiatan evaluasi yang dilaksanakan melalui Audit Mutu Internal (AMI) tujuannya adalah untuk melihat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi dan standar yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu bentuk evaluasi diri dan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi audit internal yang dilakukan oleh BAN-PT maupun akreditasi lainnya. Oleh karenanya kegiatan ini harus dipersiapkan dengan tahapan yang benar serta analisis yang memadai agar menghasilkan rekomendasi dalam peningkatan mutu yang tepat sasaran. Audit Mutu Internal (AMI) dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab

penjaminan mutu internal secara berkelanjutan terhadap capaian SPMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (Sukron, 2020).

Permasalahan yang mendasar kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro adalah tidak dibayarkannya honor auditor karena :

1. Pada PMK 119 tahun 2020 TDK ada klausul tentang pembayaran honor auditor.
2. Ketika dicantolkan dalam kegiatan berbasis RDK di PMK 2020 juga sudah di hapus
3. Dengan dibayarkan tukin dosen maka aktivitas dosen di internal dinilai sebagai tugas dan fungsi yg pembayarannya *sigle payment* melalui Tukin
4. Saat ini Kementerian Agama sedang membuat aplikasi bobot tugas dan fungsi kinerja ASN yang harus dilaksanakan di oleh ASN untuk mengukur capaian kinerja dan akan berdampak kepada nominal Tunjangan Kinerja
5. Ke depan pembayaran tukin bukan berdasar pada *grade* tetapi pada capaian kinerja ya bisa jadi si grade sama tetapi capaian kinerja akan berbeda, maka akan mendapatkan tukin berbeda.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, selanjutnya Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro merancang *instrument* Audit Mutu Internal (AMI) berbasis *online*. Instrument Audit Mutu Internal (AMI) diharapkan dapat lebih memudahkan para auditor untuk melakukan penilaian terhadap hasil kerja dari seluruh manajemen di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Adapun penelitian ini membatasi kegiatan penelitian pada “Pengembangan Sistem Audit Mutu Internal (AMI) Berbasis *Online* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro” setelah ini dapat dilaksanakan dengan baik selanjutnya pengembangan sistem meliputi seluruh manajemen. Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk komitmen tim penjaminan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dalam menjaga mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) berbasis *online* di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro serta nantinya juga dapat dijadikan sebagai rujukan seluruh lembaga penjaminan mutu di Indonesia.

PEMBAHASAN

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan salah satu bentuk evaluasi diri dan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi audit internal yang dilakukan oleh BAN-PT maupun akreditasi lainnya (Sukron, 2020). Audit Mutu Internal (AMI) adalah suatu kegiatan penjaminan mutu dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif (Pratama, 2016). Kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) dirancang untuk:

1. Memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja operasional akademik perguruan tinggi
2. Mengetahuan bahwa upaya untuk mempertahankan, meningkatkan mutu dan standar akademik telah tepat dan efektif
3. Mengidentifikasi lingkup perbaikan dan pengembangan professional secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri (Pratama, 2016), (Sukron, 2020).

Selanjutnya penerapan sistem Audit Mutu Internal (AMI) yang terencana dan berkelanjutan khususnya di PT Islam memberikan imbas kepada:

1. Pemberian jamina kebermutuan lulusan yang dihasilkan
2. Pengurangan kerja ulang sehingga menghemat biaya
3. Memastikan tercapainya Quality Assurance (QA) atas semua proses yang dikerjakan
4. Melengkapi manajemen dengan instrument yang memungkinkan pemantauan pencapaian mutu yang lebih ketat
5. Meningkatkan kejelasan tanggung jawab dan wewenang berbagai fungsi
6. Mendukung secara langsung semua program pengembangan yang lain
7. Peningkatan komunikasi antar unit kerja
8. Peningkatan efektivitas dan efisiensi
9. Dokumentasi dan pengukuran yang dilakukan menjadi dasar untuk *continuous improvement* (Hamengkubono, 2017).

Kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) wajib dirancang secara sebaik-baiknya, meliputi waktu pelaksanaannya, siapa sebagai auditornya, siapa auditeenya (*area audit*), serta penetapan standar auditnya. Adapun tahapan kegiatan AMI meliputi: “ (1) Melakukan pemeriksaan dokumen kinerja dan dokumen lain yang diperlukan atau boleh juga meminta dokumen evaluasi diri unit kerja; (2) Melakukan evaluasi lapangan (visitasi), dimana auditor akan mewawancarai auditee dan pihak lain yang terkait untuk verifikasi hasil evaluasi dokumen. Auditor harus pandai mendengar dan mampu bertanya dengan baik tanpa menyinggung perasaan auditee”.

Audit Mutu Internasional seharusnya dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai etika, profesionalitas dan ketidakberpihakan. Perguruan Tinggi harus memahami bahwa auditor dan auditee bahwa AMI adalah untuk memberikan masukan perbaikan, bukan mencari kesalahan, sehingga tidak perlu terjadi masalah yang akan memperkeruh kondisi tempat kerja (Sukron, 2020), (Hamengkubono, 2017).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan, antara lain dokumentasi, observasi, dan wawancara. Selain itu, panitia juga menyebarkan angket berupa google form sebagai evaluasi pelaksanaan AMI yang dilaksanakan secara online agar ke depan pelaksanaannya menjadi lebih baik.

Kegiatan AMI dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Metro sebagai leading sektornya. Teknis pelaksanaan dilakukan secara online

diawali dengan kegiatan koordinasi internal, sosialisasi instrument (audit dan auditee) melalui zoom meeting terkait pengisian form data (auditee) dan form penilaian (auditor). Pelaksanaan audit secara terjadual yang diberikan kepada masing-masing auditor maupun auditee, prosesnya dilakukan melalui zoom meeting dengan teknis pembagian ruangan (breakout room) dimana setiap auditee masuk ke dalam room yang telah ditentukan bersama dengan auditornya. Hasil penilaian auditor yang sudah terkumpul di Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dianalisis secara kualitatif dengan dengan membuat rata-rata hasil berdasarkan indicator dalam instrument penilaian.

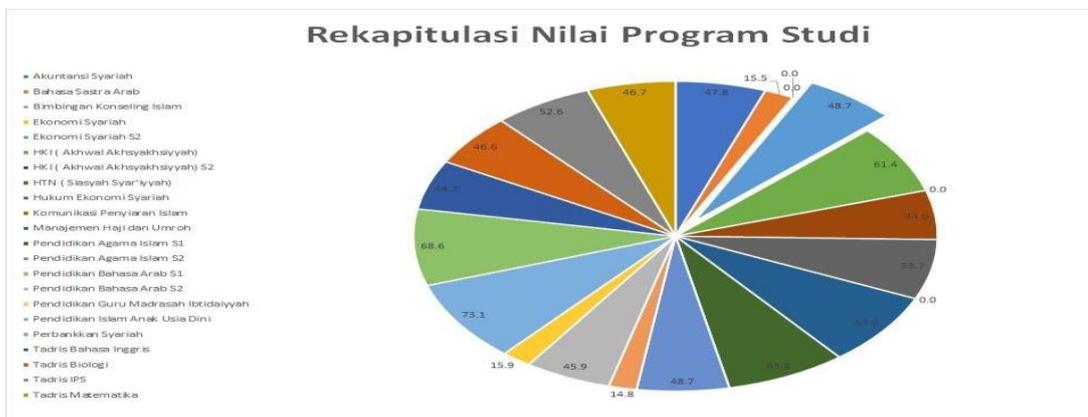
Para auditor melaksanakan proses auditnya mengacu pada sepuluh Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-PT) yang telah diturunkan dalam bentuk intrumen AMI. Instrumen disusun dengan mengacu pada SMI Pendidikan, SMI Penelitian, SMI Pengabdian Kepada masyarakat serta SMI Penunjang.

Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh Auditor terhadap 43 Program Studi di IAIN Metro dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Audit Terhadap Program Studi

Program Studi	Standar Ia	Standar Proses	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Pendidikan dan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Standar Ketersediaan Sarana Dan Prasarana	Standar Pengelolaan Program Studi	Standar Pembiayaan	Standar Penilaian	Standar Penelitian	Standar Pim	Total	Rata-rata
1 Akuntansi Syariah	47	105	40	54	0	71	53	45	32	31	478	47.8
2 Bahasa Sastra Arab	30	33	10	12	10	15	10	14	13	8	155	15.5
3 Bimbingan Konseling Islam											0	0.0
4 Ekonomi Syariah											0	0.0
5 Ekonomi Syariah S2	45	88	57	63	34	67	10	51	41	36	487	48.7
6 HKI (Akhwal Akhsyakhisyah)	67	111	61	73	42	86	51	48	39	36	614	61.4
7 HKI (Akhwal Akhsyakhisyah) S2											0	0.0
8 HTN (Siasyah Syar'iyah)	48	63	32	52	50	69	42	33	23	28	440	44.0
9 Hukum Ekonomi Syariah	62	103	43	57	38	61	36	54	38	45	537	53.7
10 Komunikasi Penyiaran Islam											0	0.0
11 Manajemen Haji dan Umroh	64	110	58	73	56	92	59	48	48	48	656	65.6
12 Pendidikan Agama Islam S1	68	92	62	71	67	99	50	56	39	34	638	63.8
13 Pendidikan Agama Islam S2	45	88	52	63	34	67	10	51	41	36	487	48.7
14 Pendidikan Bahasa Arab S1	50	18	10	11	10	15	10	8	8	8	148	14.8
15 Pendidikan Bahasa Arab S2	45	86	52	62	19	67	0	51	41	36	459	45.9
16 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	35	23	30	12	10	15	10	8	8	8	159	15.9
17 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	60	118	68	83	65	101	68	56	56	56	731	73.1
18 Perbankan Syariah	68	116	67	75	63	95	56	57	49	50	686	68.6
19 Tadris Bahasa Inggris	68	18	60	69	64	63	22	56	14	8	442	44.2
20 Tadris Biologi	56	45	41	60	57	67	20	49	38	33	466	46.6
21 Tadris IPS	53	98	43	62	48	63	46	49	36	28	526	52.6
22 Tadris Matematika	65	40	42	59	51	71	20	48	43	28	467	46.7
Total Nilai	976	1355	818	1011	718	1184	573	777	607	552		
Rata-Rata	56.4	71.0	48.3	58.3	45.3	67.9	30.9	44.3	35.1	31.1		

Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Audit Terhadap Program Studi



Berdasarkan hasil audit yang dilaksanakan, selama seminggu diperoleh hasil sebagai berikut dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2021

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Baik	4 standar	Standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan
Cukup	3 standar	Standar kompetensi lulusan, standar ketersediaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian
Kurang	3 standar	Standar pembiayaan operasional pendidikan, standar penelitian dan standar PkM

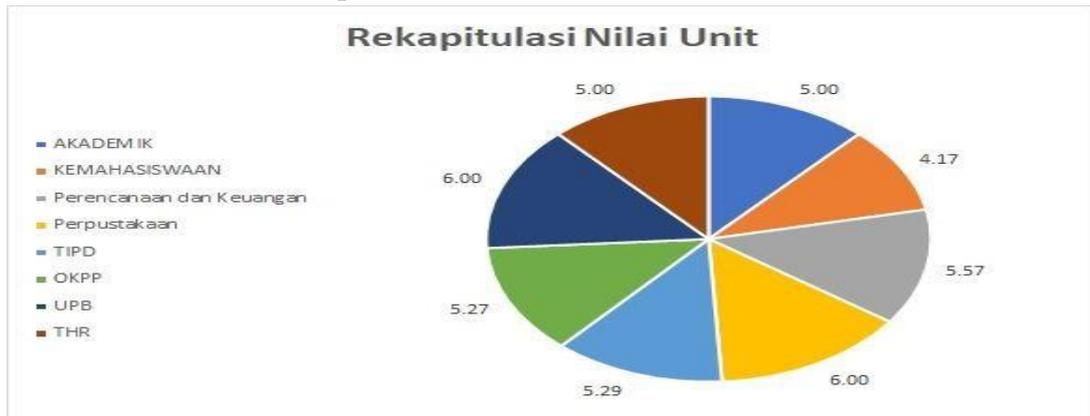
Rekomendasi yang diberikan berdasarkan rapat tinjauan mutu majajemen, antara lain membuat perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, membuat radmap Tri Dharma PT agar sesuai dengan kebutuhan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan).

Selain itu, kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) tahun 2021 juga melakukan audit terhadap unit-unit yang ada di IAIN Metro (akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan keuangan, perpustakaan, TIPD, OKPP, UPB dan THR), lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Audit Unit-Unit Di IAIN Metro

NO	AKADEMIK	KEMAHASISWAAN	Perencanaan dan Keuangan	Perpustakaan	TIPD	OKPP	UPB	THR
1	7	7	6	7	1	1	6	6
2	7	6	6	7	7	1	6	6
3	7	1	6	5	7	7	6	5
4	7	5	5	5	7	7	6	4
5	4	5	5	5	7	7		4
6	4	1	5	7	7	7		5
7	3		6		1	7		
8	1					6		
9						6		
10						6		
11						5		
12						5		
13						5		
14						5		
15						4		
	40	25	39	36	37	79	24	30
	5.00	4.17	5.57	6.00	5.29	5.27	6.00	5.00

Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Audit Unit-Unit di IAIN Metro



Berdasarkan tabel 2 dan grafik 2 secara keseluruhan data dapat diuraikan sesuai unit masing-masing sebagai berikut unit akademik skornya (5) mayor, unit kemahasiswaan skornya (4,17) mayor, perencanaan dan keuangan (5,57) mayor, perpustakaan (6) obser, TIPD skornya (5,29) mayor, OKPP skornya (5,27) mayor, UPB (6) obser dan THR (5) mayor, artinya secara keseluruhan hasil rata-rata nilai audit dalam kategori cukup. Beberapa hal yang masih harus diperbaiki disetiap unit, antara lain perlunya dibuatkan aturan terkait desiminasi baik tingkat nasional maupun internasional tidak hanya sebatas pada laporan sebagai rutinitas, pedoman penganggaran juga perlu direvisi sebagai dasar pertanggungjawaban anggaran (adanya baru tahun 2019).

PENUTUP

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) di IAIN Metro Tahun 2021 secara *online* secara keseluruhan berjalan dengan baik berkat kerjasama dari seluruh TIM LPM, segenap pimpinan institusi serta auditor dan auditee. Pelaksanaan AMI merupakan sebuah harga mati, sebab jika tidak dilaksanakan disetiap tahunnya berdampak pada tidak terakreditasinya seluruh program studi. Lebih jauh lagi kegiatan audit ini sebagai pegangan bagi pimpinan dalam membuat kebijakan kedepan dengan beberapa hal yang tetap harus dipertahankan dan semestinya diperbaiki.

AMI ini merupakan salah satu bentuk komitmen Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Metro untuk tetap menjaga mutu kelembagaan muaranya adalah pencapaian visi, misi dan tujuan. Oleh karena itu, perlu dukungan dan komitmen dari semua pihak terkait baik auditor sebagai penilai dan auditee untuk setiap saat menyediakan waktunya dalam kegiatan audit karena kegiatan ini merupakan proses yang berkelanjutan terkait dengan apa yang telah kita lakukan setiap harinya dan dibuat laporan dalam setiap semester dan akhir tahun.

REFERENSI

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- BAN-PT, P. (2017). *Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi*.
- Bancin, A. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/9723>
- Dewi, Y. K. (2018). Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Di Perguruan Tinggi. *Business Management Journal*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i1.1115>
- Fitrah, M., Ruslan, ., & Hendra, . (2018). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.400>
- Hamengkubono. (2017). Implementasi Audit Mutu Internal Pada Perguruan Tinggi Agama. *Pendidikan Islam*, 2(01), 55–74.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, 37(1), 11–26.
- Hedwig, R. (2006). Monitoring dan Evaluasi Internal di Perguruan Tinggi yang telah menerapkan sistem penjaminan mutu. *Jakarta: Graha Ilmu*. <http://www.marinda.info/download/2/16112012080744.pdf>
- Metro, I. A. I. N. (2019). *Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal*.
- Metro, P. I. (2019). *RENSTRA IAIN METRO 2015-2019*.
- Pratama, I. P. A. (2016). Rancang Bangun Sistem Monitoring Pelaksanaan dan Hasil Audit Mutu Internal. *Academia*, 7(2), 2017.
- Republik Indonesia. (2012). UU No. 12 Nomor 2012. *Undang Undang*.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Riset Dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan (19th ed.)*. Alfabeta.
- Sukron, B. (2020). *Audit Mutu Internal (Konsep, Panduan dan Aplikasi)* (Suryadi (ed.)). CV. Hira Tech.
- Suryaningsih, T., & Imron, A. (2019). Komitmen Pimpinan Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada STKIP PGRI Tulungagung). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.669>

First Publication Right :
© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:
CC BY SA